

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diperoleh dari lapangan. Data yang disajikan adalah berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan variabel bebas dan terikat yang diteliti, maka deskripsi data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti meliputi data kemampuan *shooting*, konsentrasi, dan persepsi kinestetik. Rangkuman hasil perhitungan oleh 20 pemain U-11 tahun sebagai sampel penelitian dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Penelitian

STASTITIK	Variabel		
	Y	X ₁	X ₂
Jumlah Sempel	20	20	20
Rata-rata	33,5	10,2	11,65
Varians (s^2)	44,05	4,59	5,29
Simpangan Baku (s)	6,64	2,14	2,30
Modus	34	11	12
Median	29	9	10
Rentang	28	8	10
Nilai Maksimum	43	13	15
Nilai Minimum	15	5	5

Keterangan :

X₁ : Konsentrasi

X₂ : Persepsi Kinestetik

Y : Kemampuan Shooting

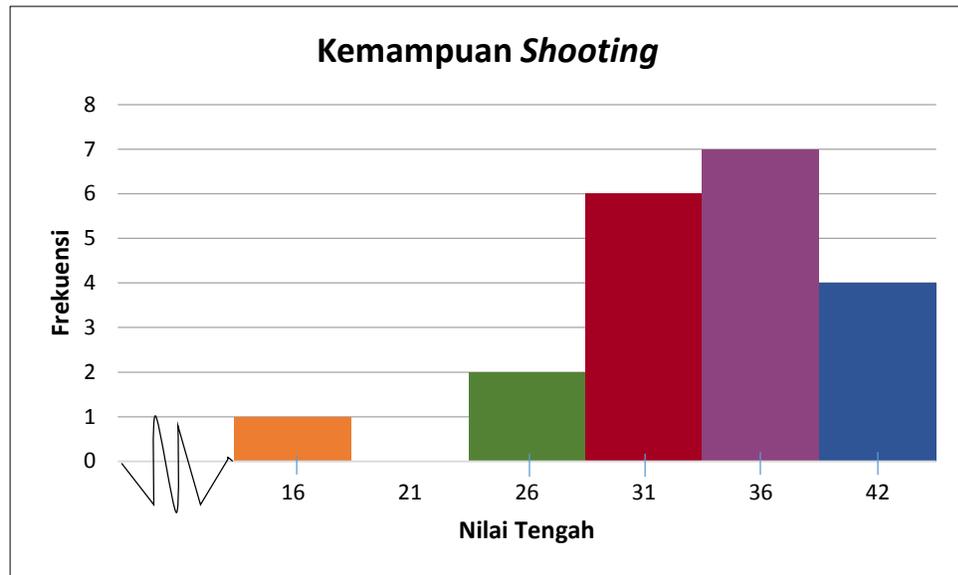
1. Data Hasil Tes Kemampuan *Shooting*

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai kemampuan shooting (Y) yang kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan sampel 20 orang di peroleh nilai rata-rata sebesar 33,5 varians sebesar 44,05 simpangan baku sebesar 6,64 modus 34 median sebesar 34 rentang sebesar 28 nilai maksimum 43 dan nilai minimum 15. Selanjutnya data hasil penelitian kemampuan shooting disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk histogram sebagai mana ditunjukkan dalam tabel 4.2 dan gambar 4.1. berikut tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 4.2 Distribusi Tabel Kemampuan *Shooting* (Y)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
14 – 18	16	1	5%
19 – 23	21	0	0
24 – 28	26	2	10%
29 – 33	31	6	30%
34 – 38	36	7	35%
39 – 45	42	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari data yang terdapat pada tabel 4.2 terlihat bahwa 6 responden memperoleh skor pada kelompok rata-rata sebesar 30% dari seluruh jumlah responden. 11 responden dengan 55% dari jumlah responden di atas rata-rata, 3 responden 15% dari jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Histogram yang menunjukkan skor kemampuan *shooting* pemain u-11 tahun dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Kemampuan *Shooting*

Berdasarkan data dari lapangan tentang kemampuan *shooting* diperoleh rata-rata sebesar 33,5 simpangan baku sebesar 6,64, dan varians 44,05 dari 20 sampel yang mendapatkan skor di atas rata-rata 11 orang, berada pada kelompok rata-rata ada 6 orang dan 3 orang di bawah kelompok rata-rata.

2. Data Hasil Tes Konsentrasi

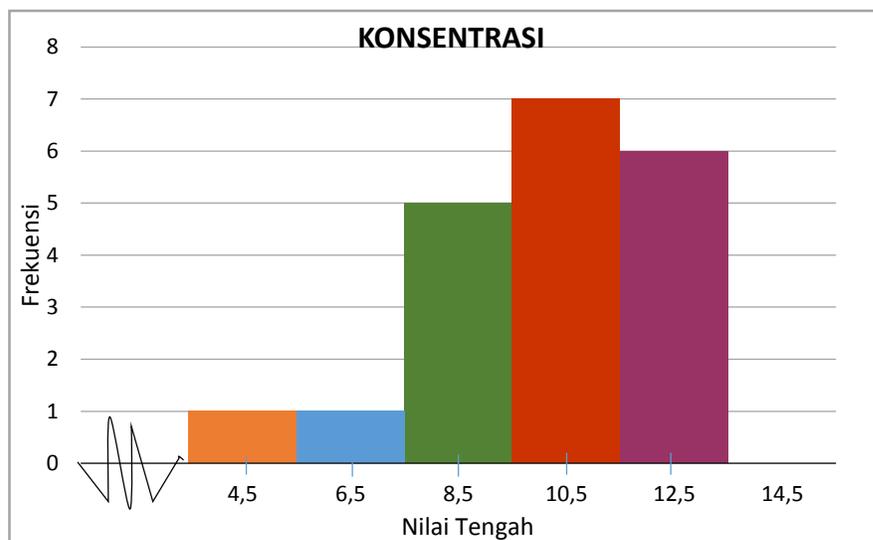
Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai konsentrasi (X_1) yang kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan sampel 20 orang di peroleh nilai rata-rata sebesar 10,2 varians sebesar 4,59 simpangan baku sebesar 2,14, modus 11, median sebesar 9, rentang sebesar 8, nilai maksimum 13 dan nilai minimum 5. Selanjutnya data hasil penelitian tes konsentrasi disusun dalam daftar distribusi frekuensi dan histogram sebagai

mana ditunjukkan dalam tabel 4.3 dan gambar 4.1. Berikut tabel distribusi rekuensinya:

Tabel 4.3 Distribusi Tabel Hasil Tes Konsentrasi (X_1)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4 – 5	4,5	1	5%
6 – 7	6,5	1	5%
8 – 9	8,5	5	25%
10 – 11	10,5	7	35%
12 – 13	12,5	6	30%
14 – 15	14,5	0	0
Jumlah		20	100%

Dari data yang terdapat pada tabel 4.2 terlihat bahwa 7 responden memperoleh skor pada kelompok rata-rata sebesar 35% dari seluruh jumlah responden. 6 responden dengan 30% dari jumlah responden di atas rata-rata, 7 responden 30% dari jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Histogram yang menunjukkan kelompok skor tes konsentrasi pemain u-11 tahun dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Tes Konsentrasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang hasil tes konsentrasi diperoleh rentang skor antara 4 – 15. Dari hasil perhitungan rata-rata sebesar 10,2 simpangan baku sebesar 2,14 dan varians 4,59 dari 20 sampel penelitian ternyata yang mendapatkan skor di atas kelompok rata-rata ada 6 orang, yang berada pada kelompok rata-rata 7 orang dan 7 orang di bawah kelompok rata-rata.

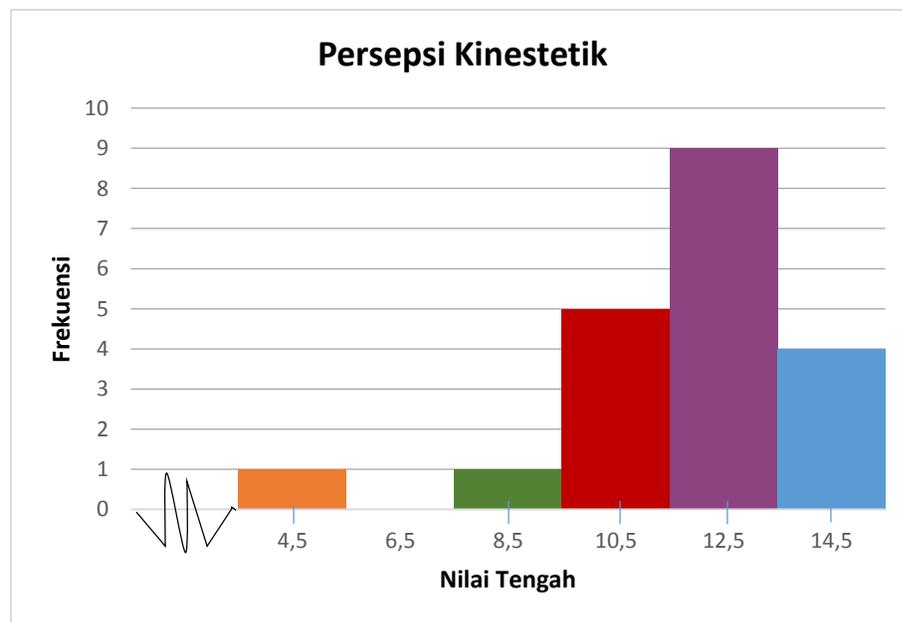
3. Data Hasil Tes Persepsi Kinestetik

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai tes persepsi kinestetik (X_2) yang kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan sampel 20 orang di peroleh nilai rata-rata sebesar 11,65, varians sebesar 5,29, simpangan baku sebesar 2,30, modus 12, median sebesar 12, rentang sebesar 10, nilai maksimum 15 dan nilai minimum 5. Selanjutnya data hasil penelitian tes persepsi kinestetik disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk histogram sebagai mana ditunjukkan dalam tabel 4.4 dan gambar 4.3. berikut tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 4.4 Distribusi Tabel Hasil Tes Persepsi Kinestetik (X_2)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4 – 5	4,5	1	5%
6 – 7	6,5	0	0
8 – 9	8,5	1	5%
10 – 11	10,5	5	25%
12 – 13	12,5	9	45%
14 – 15	14,5	4	20
Jumlah		20	100%

Dari data yang terdapat pada tabel 4.4 terlihat bahwa 5 responden memperoleh skor pada kelompok rata-rata sebesar 25% dari seluruh jumlah responden. 13 responden dengan 65% dari jumlah responden di atas rata-rata, 2 responden 10% dari jumlah responden yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Histogram yang menunjukkan hasil tes persepsi kinestetik pemain u-11 tahun dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Persepsi Kinestetik

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan tentang tes persepsi kinestetik diperoleh rata-rata sebesar 11,65 simpangan baku sebesar 2,30 dan varians 5,29 dari 20 sampel penelitian ternyata yang mendapatkan skor di atas kelompok rata-rata ada 13 orang, yang berada pada kelompok rata-rata 28,64 ada 5 orang dan 2 orang di bawah kelompok rata-rata.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini ada empat yaitu: 1) Terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi terhadap kemampuan menendang bola atau *shooting* pada pemain u-11 tahun Ragunan Soccer School. 2) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi kinestetik terhadap kemampuan menendang bola atau *shooting* pada pemain u-11 tahun Ragunan Soccer School. 3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara konsentrasi dan persepsi kinestetik terhadap kemampuan menendang bola atau *shooting* pada pemain u-11 tahun Ragunan Soccer School.

1. Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Kemampuan *Shooting* Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsentrasi terhadap kemampuan *shooting* U-11 tahun. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsentrasinya, maka semakin tinggi kemampuan *shooting* pemain U-11 tahun Raguna Soccer School. Sebaliknya adalah semakin rendah tingkat konsentrasi maka semakin rendah pula kemampuan *shooting*nya. Hipotesis ini secara statistik dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} \neq 0$$

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear sederhana terhadap variabel konsentrasi dalam menjunjangkemampuan shooting pemain U-11

tahun Raguna Soccer School menghasilkan koefisien arah regresi a sebesar 20,72 dan konstanta b sebesar 1,25. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 20,72 + 1,25X_1$. Uji signifikan dari persamaan $Y = 20,72 + 1,25X_1$ digunakan dengan analisis varians (ANOVA) uji-F. Kriteria signifikan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{y1}) dengan menggunakan *product moment* dilakukan setelah pengujian signifikan dan uji kelinieran dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Uji Keberartian Koefisien Variabel Konsentrasi (X_1) dengan Kemampuan Shooting (Y)

Korelasi	α	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 dan Y	0,05	0,505	0,2550	2,483	1,734

Keterangan:

- α : Taraf signifikan
- R : Koefisien Korelasi
- R^2 : Koefisien determinasi

Uji keberartian korelasi antara konsentrasi (X_1) dengan kemampuan *shooting* (Y) pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School sebagai mana terlihat pada tabel 4.9 diperoleh $t_{hitung} = 2,483$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,734$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{y1} = 0,505$ signifikan. H_0 ditolak berarti terdapat hubungan positif antara konsentrasi dengan kemampuan *shooting* pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi dengan kemampuan *shooting* pemain U-11

Tahun Ragunan Soccer School. Hal ini berarti semakin tinggi konsentrasi seorang pemain maka kemampuan *shooting* sepakbola semakin bagus.

Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 25,50% kemampuan shooting pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School yang dijelaskan oleh variabel konsentrasi.

2. Hubungan Antara Persepsi Kinestetik Dengan Kemampuan *Shooting* Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi kinestetik terhadap kemampuan *shooting* U-11 tahun. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi kinestetiknya, maka semakin tinggi kemampuan *shooting* pemain U-11 tahun Raguna Soccer School. Sebaliknya adalah semakin rendah tingkat persepsi kinestetik maka semakin rendah pula kemampuan *shooting*nya. Hipotesis ini secara statistik dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} \neq 0$$

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear sederhana terhadap variabel persepsi kinestetik dalam menjunjangkemampuan shooting pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School menghasilkan koefisien arah regresi a sebesar 30,082 dan konstanta b sebesar 0,293. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 30,082$

+ 0,293 X_2 . Uji signifikan dari persamaan $Y = 9,15 + 0,272 X_2$ digunakan dengan analisis varians (ANASA) uji-F. Kriteria signifikan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{y2}) dengan menggunakan *product moment* dilakukan setelah pengujian signifikan dan uji kelinieran dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6: Uji Keberartian Koefisien Variabel Persepsi kinestetik (X_2) dengan Kemampuan Shooting (Y)

Korelasi	α	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2 dan Y	0,05	0,722	0,5213	4,428	1,734

Keterangan:

- α : Tara signifikan
- R : Koefisien Korelasi
- R^2 : Koefisien determinasi

Uji keberartian korelasi antara persepsi kinestetik (X_2) dengan kemampuan *shooting* (Y) pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School sebagai mana terlihat pada tabel 4.9 diperoleh $t_{hitung} = 4,428$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,734$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{y2} = 0,722$ signifikan. H_0 ditolak berarti terdapat hubungan positif antara persepsi kinestetik dengan kemampuan shooting pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kinestetik dengan kemampuan *shooting* pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kinestetik seorang pemain maka kemampuan shooting sepakbola semakin bagus.

Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 52,13% kemampuan shooting pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School yang dijelaskan oleh variabel persepsi kinestetik.

3. Hubungan Bersama-sama Antara Konsentrasi dan Persepsi Kinestetik Dengan Kemampuan *Shooting* Pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan bersama-sama antara konsentrasi dan persepsi kinestetik terhadap kemampuan *shooting* U-11 tahun. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi dan persepsi kinestetiknya, maka semakin tinggi kemampuan *shooting* pemain U-11 tahun Raguna Soccer School. Sebaliknya adalah semakin rendah tingkat konsentrasi dan persepsi kinestetik maka semakin rendah pula kemampuan *shooting*nya. Hipotesis ini secara statistik dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_{12}} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_{12}} \neq 0$$

Hasil pengujian dengan analisis regresi ganda terhadap pasangan data variabel konsentrasi (X_1) dan persepsi kinestetik (X_2) dengan kemampuan shooting (Y) pemain U-11 tahun Raguna Soccer School menghasilkan koefisien arah regresi b_1 sebesar 1,502 dan konstanta b_2 sebesar 0,44, dan konstanta b_0 sebesar 13,054. Bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut

dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 13,054 + 1,502X_1 + 0,44X_2$. Uji signifikan dari persamaan $Y = 13,054 + 1,502X_1 + 0,44X_2$ digunakan dengan analisis varians (ANOVA) uji-F. Kriteria signifikan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{y12}) dengan menggunakan *product moment* dilakukan setelah pengujian signifikan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7: Rangkuman Hasil Koefisien Korelasi Ganda Antara Konsentrasi (X_1) dan Persepsi kinestetik (X_2) dengan Kemampuan *Shooting* (Y)

Korelasi	α	R	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}
X_1 dan X_2 dengan Y	0,05	0,7148	0,511	8,793	3,59

Keterangan:

- α : Taraf signifikan
- R : Koefisien Korelasi
- R^2 : Koefisien determinasi

Uji keberartian korelasi ganda antara konsentrasi (X_1) dan persepsi kinestetik (X_2) dengan kemampuan *shooting* (Y) pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 diperoleh $F_{hitung} = 3,759$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,59$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, artinya koefisien korelasi $r_{y12} = 0,678$ signifikan. H_0 ditolak berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi dan persepsi kinestetik dengan kemampuan *shooting* pemain U-11 Tahun Ragunan Soccer School. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi konsentrasi dan persepsi kinestetik seorang pemain maka kemampuan *shooting* sepakbola semakin bagus.

Berdasarkan kontribusi (sumbangan) konsentrasi dan persepsi kinestetik maka semakin tinggi pula kemampuan *shooting* pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School dapat ditentukan dengan koefisien determinasi R^2 x 100%. Jadi, besarnya kontribusi konsentrasi dan persepsi kinestetik pemain U-11 tahun Ragunan Soccer School sebesar 30,69%.

C. Pembahasan Penelitian

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi (X_1) dan persepsi kinestetik (X_2) dengan kemampuan *shooting* (Y), ini terbukti dengan data penelitian yang menyatakan bahwa $t_{hitung} = 2,483$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,734$. Berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,505$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara konsentrasi dengan kemampuan *shooting* didukung oleh data penelitian. Adapun $t_{hitung} 4,428$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,734$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,722$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara persepsi kinestetik dengan kemampuan *shooting* didukung oleh data penelitian. Adapun $F_{hitung} = 8,793$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,59$ berarti koefisien korelasi $r_{y_{1-2}} = 0,7148$ adalah berarti, koefisien determinasinya adalah $(R^2_{y_{1-2}}) = 0,5110$ hal ini berarti bahwa 51,10% kemampuan *shooting* ditentukan oleh konsentrasi dan persepsi kinestetik secara bersama-sama.